

**PEMEROLEHAN LEKSIKAL BAHASA MINANGKABAU
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DADI SATRIA
NIM 2008/00105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pemerolehan Leksikal Bahasa Minangkabau Anak Tunagrahita Ringan
Nama : Dadi Satria
NIM : 2008/00105
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II,



Tressyalina S.Pd., M.Pd.
NIP 19840723 200808 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dadi Satria
NIM : 2008/00105

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Pemerolehan Leksikal Bahasa Minangkabau Anak Tunagrahita Ringan

Padang, Mei 2012

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Tressyalina, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Dadi Satria. 2012. “Pemerolehan Leksikal Bahasa Minangkabau Anak Tunagrahita Ringan” *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) kelas kata yang diperoleh oleh anak tunagrahita ringan, (2) jenis makna yang diperoleh oleh anak tunagrahita ringan, dan (3) medan makna yang dominan diperoleh anak tunagrahita ringan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah pemerolehan kata, jenis makna, dan medan makna tindak tutur anak tunagrahita ringan. Data dikumpulkan dengan langkah (1) wawancara, (2) rekam, dan (3) catat. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentransliterasikan ujaran anak, (2) mengidentifikasi data yang akan diteliti, (3) mengklasifikasikan kosakata menurut kelas kata ke dalam tabel, (4) mengklasifikasikan makna kata yang telah diperoleh anak ke dalam tabel, (5) mengklasifikasikan medan makna yang telah diperoleh anak ke dalam tabel, (6) menentukan kategori kata yang telah diperoleh anak tunagrahita ringan, (7) menentukan jenis makna yang telah diperoleh anak tunagrahita ringan, dan (8) menentukan medan makna yang dominan diperoleh anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) kelas kata yang dikuasai oleh anak tunagrahita ringan antara lain kelas kata nomina, verba, numeralia, ajektiva, interogativa, dan preposisi. Kelas nomina yang mereka kuasai adalah nomina orang, kekerabatan, tak bernyawa (nama bahasa), terbilang, tak bernyawa (waktu), hewan, dan persona (nomina tak bernyawa yang dipersonifikasikan). Kelas verba yang dikuasai anak adalah verba perbuatan, pasif, proses, dan aktif. Kelas numeralia yang diperoleh anak adalah numeralia utama (kardinal) dan numeralia kolektif. Kelas ajektiva dan interogativa yang diperoleh anak adalah ajektiva dan interogativa dasar. Kelas preposisi yang diperoleh anak adalah preposisi turunan. (2) Jenis makna yang dikuasai anak tunagrahita ringan adalah jenis makna referensial dan denotatif. (3) Subjek penelitian juga berada pada tahap medan makna. Artinya anak telah dapat pula menggolongkan kata-kata berdasarkan medan makna masing-masing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pemerolehan Leksikal Bahasa Minangkabau Anak Tunagrahita Ringan”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Ibu Tressyalina, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.
2. Dr. Ngusman, M.Hum., Drs. Nursaid, M.Pd. dan Drs. Amril Amir, M.Pd. sebagai penguji.
3. Bapak Mhd. Hafrison, S.Pd. sebagai PA (Penasehat Akademik) yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis.
4. Dr. Ngusman, M.Hum. sebagai ketua jurusan dan bapak Zulfadly, S.S., M.A. sebagai sekretaris jurusan.
5. Bapak/ Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini. Semoga amal kebaikan tersebut dapat bernilai ibadah di hadapan Allah SWT dan skripsi ini bermanfaat.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Pemerolehan Bahasa	6
2. Anak	8
3. Anak Tuna Grahita	16
4. Kata	19
5. Semantik	25
6. Bahasa Minangkabau	37
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	41
B. Data dan Sumber Data	41
C. Informan Penelitian	41
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengabsahan Data	43
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	45
1. Deskripsi Data	45
2. Analisis Data	49
B. Pembahasan	66
1. Pemerolehan Kelas Kata	66
2. Pemerolehan Jenis Makna	69
3. Medan Makna	70

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Saran.....	72
KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pemerolehan Kelas Kata Anak Tunagrahita Ringan	36
Tabel 2	Pemerolehan Jenis Makna Anak Tunagrahita Ringan.....	37
Tabel 3	Pemerolehan Medan Makna Anak Tunagrahita Ringan.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pemerolehan Bahasa Anak Tunagrahita Ringan.....	33
----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Subjek Penelitian	69
Lampiran 2	Identitas Subjek Penelitian	70
Lampiran 3	Identitas Subjek Penelitian	71
Lampiran 4	Data Wawancara Anak Tunagrahita Ringan	72
Lampiran 5	Data Wawancara Anak Tunagrahita Ringan	77
Lampiran 6	Inventarisai Ujaran Anak Tunagrahita Ringan.....	81
Lampiran 7	Pemerolehan Kelas Kata Anak Tunagrahita Ringan	88
Lampiran 8	Pemerolehan Jenis Makna Anak Tunagrahita Ringan.....	102
Lampiran 9	Pemerolehan Medan Makna Anak Tunagrahita Ringan	123
Lampiran 10	Foto Peneliti Bersama Subjek Penelitian.....	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Ia memerlukan orang lain untuk bisa meneruskan kehidupannya. Untuk berinteraksi dengan orang lain manusia memerlukan bahasa. Melalui bahasa manusia bisa saling berinteraksi, berkomunikasi, bersosialisasi, bertukar pikiran, dan sebagainya.

Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bahasa. Sebagai alat komunikasi, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya. Ia dapat menyampaikan pemikirannya kepada orang lain melalui bahasa. Bila tanpa bahasa manusia akan hidup sendirian, tanpa komunikasi, tanpa transaksi, tanpa sosialisasi dan lain-lain. Manusia akan hidup sebagai makhluk yang primitif. Itulah pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia.

Bahasa tidak bisa langsung dikuasai oleh manusia. Bahasa dikuasai melalui tahapan-tahapan atau proses tertentu. Penguasaan bahasa itu dapat dilakukan karena sejak lahir anak sudah dibekali oleh piranti untuk pemerolehan bahasa yang dikenal dengan LAD (*Language Acquisition Device*). Alat inilah yang membuat manusia dapat berbahasa dan makhluk lain tidak dapat berbahasa.

Manusia tidak selalu berkembang secara baik dan sempurna. Hal ini dapat dilihat pada anak yang mengalami berbagai macam gangguan dan kelainan dalam hidupnya. Gangguan ini dapat berhubungan dengan motorik maupun sensorik. Anak yang mengalami gangguan motorik contohnya anak tunadaksa yang

mengalami cacat pada anggota tubuhnya. Anak yang mengalami gangguan sensorik contohnya adalah anak autisme, tunagrahita dan lain lain.

Anak tunagrahita yang mengalami gangguan mental disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor keturunan (hereditas), faktor sebelum lahir (pranatal), faktor ketika lahir (natal), dan faktor sesudah lahir (postnatal) dan lain-lain. Gangguan mental ini juga berpengaruh terhadap proses pemerolehan bahasa. Anak akan sulit sekali berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga proses pemerolehan bahasa pun menjadi terganggu.

Salah satu aspek yang dapat dijadikan bahan penelitian pemerolehan bahasa adalah kosakata. Kosakata yang diperoleh anak-anak akan beragam sesuai dengan pemahaman dan kemampuan penelaahan anak-anak tersebut. Pemahaman anak-anak pada kosakata yang mereka gunakan kadang berbeda dari kosakata yang lazim digunakan oleh orang dewasa. Sebaliknya, untuk mengungkapkan sesuatu yang berbeda-beda anak-anak akan mengungkapkan dengan kata yang sama.

Mulai usia 5 tahun anak berada pada tahap generalisasi. Pada usia ini, anak seharusnya sudah mampu mengenal benda-benda yang sama dari sudut persepsi. Akan tetapi pada beberapa anak, khususnya yang mengalami gangguan pada mental (tunagrahita) mengalami kesulitan dalam pemerolehan bahasa ini, diantaranya masih sulit untuk menangkap dan menggunakan kosakata, menentukan makna kata, dan medan makna.

Pada anak normal usia 5;0–10;0 tahun, mereka sudah mampu memproduksi dan menggunakan bahasa dengan baik sehingga orang-orang yang

berada di sekitarnya bisa mengerti dan memahami maksud yang disampaikan. Hal tersebut berbeda dengan anak tunagrahita, yang belum mampu berbahasa secara baik sebagaimana layaknya anak normal karena keterbatasan kemampuan mereka dalam memproduksi dan menggunakan bahasa. Selain itu penelitian terhadap anak tunagrahita ini belum banyak dilakukan. Hal ini terbukti dari minimnya karya tulis ilmiah khususnya skripsi yang menjadikan anak tunagrahita sebagai objek penelitian. Keterbatasan mereka dalam memproduksi dan menggunakan bahasa sebenarnya menarik dan penting untuk diteliti karena dapat menambah sumbangan di bidang ilmu psikolinguistik khususnya pemerolehan bahasa.

Berdasarkan kondisi dan pemikiran di atas, perlu diteliti pemerolehan leksikal bahasa Minangkabau anak tunagrahita ringan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tahap perkembangan pemerolehan bahasa anak pada usia tersebut, apakah mengalami seperti yang dijelaskan sebelumnya atau tidak. Selain itu, tujuan penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui kecenderungan pemerolehan bahasa Minangkabau anak tunagrahita ringan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis akan memfokuskan penelitian pada pemerolehan leksikal bahasa Minangkabau anak tunagrahita ringan. Pemerolehan bahasa dalam penelitian ini akan dikaji dari segi bentuk dan makna, khususnya kelas kata apa saja yang telah diperoleh anak tuna-grahita ringan, jenis makna apa saja yang paling banyak diperoleh anak tunagrahita ringan dan medan makna apa saja yang dominan diperoleh anak tunagrahita ringan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Kelas kata apa saja yang diperoleh anak tunagrahita ringan? (2) Jenis makna apa saja yang diperoleh anak tunagrahita ringan? (3) Medan makna apa saja yang dominan diperoleh anak tunagrahita ringan?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan perumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini. (1) Kelas kata apa sajakah yang telah diperoleh anak tunagrahita ringan? (2) Jenis makna apa sajakah yang diperoleh anak tunagrahita ringan? (3) Medan makna apa sajakah yang dominan diperoleh anak tunagrahita ringan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) kelas kata yang diperoleh anak tunagrahita ringan, (2) jenis makna yang diperoleh anak tunagrahita ringan, dan (3) medan makna yang dominan diperoleh anak tunagrahita ringan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini. (1) Bagi peneliti sendiri, menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap pemerolehan bahasa anak. (2) Bagi peneliti lain, menambah wawasan sehingga dapat melanjutkan penelitian yang sejenis maupun yang lebih mendalam. (3) Bagi

guru, sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bahasa. (4) Untuk teori psikolinguistik, memberi sumbangan dalam ilmu psikolinguistik.

G. Definisi Operasional

Dalam proposal ini akan dibahas beberapa definisi yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, yakni (1) hakikat pemerolehan bahasa, (2) anak tunagrahita, (3) kata, dan (4) semantik.

Pemerolehan bahasa merupakan proses penguasaan suatu bahasa oleh seseorang secara alami tanpa penguasaan ilmu tentang bahasa tersebut. Proses ini akan berlangsung dalam otak anak ketika ia memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibu. Anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

Kata merupakan satuan bebas yang paling kecil yang dapat diucapkan secara mandiri dan mempunyai makna. Selanjutnya, makna adalah kajian kata yang merupakan penghubung bahasa dengan dunia luar bahasa sesuai dengan kesepakatan pemakainya yang membedakannya dengan kata yang lain.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan: (1) anak tunagrahita ringan sudah mampu menggunakan kelas kata nomina, verba, numeralia, ajektiva, interogativa, dan preposisi. Kelas nomina yang mereka kuasai adalah nomina orang, nomina kekerabatan, nomina tak bernyawa (nama bahasa), nomina terbilang, nomina tak bernyawa (waktu), nomina hewan, dan nomina persona (nomina tak bernyawa yang dipersonifikasikan). Kelas verba yang diperoleh anak adalah verba perbuatan, verba pasif, verba proses dan verba aktif. Kelas numeralia yang diperoleh anak adalah numeralia utama (kardinal) dan numeralia kolektif. Kelas ajektiva dan interogativa yang diperoleh anak adalah ajektiva dan interogativa dasar. Kelas preposisi yang diperoleh anak adalah preposisi turunan. (2) Anak tunagrahita ringan sudah mampu menggunakan jenis makna referensial dan makna denotatif. Anak sudah mampu menggunakan makna referensial dan denotatif dalam berkomunikasi dengan baik. (3) Subjek penelitian juga berada pada tahap medan makna artinya anak telah dapat pula menggolongkan benda-benda tersebut berdasarkan medan makna masing-masing.

B. Saran

Bahasa merupakan alat komunikasi baik dalam melakukan interaksi sesama manusia. Sebuah komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik apabila kedua belah pihak atau kedua insan yang berkomunikasi tidak mengerti dengan

makna dari ujaran lawan bicaranya. Pemahaman akan makna berkaitan dengan semantik, yaitu berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap lambang dan yang dilambangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menyarankan beberapa hal di antaranya: (1) anak yang berada pada tahap pemerolehan bahasa, hendaknya selalu diikutsertakan dalam berkomunikasi, agar kosakata anak semakin bertambah, (2) pada masa pemerolehan bahasa anak, selain faktor kognitif, faktor lingkungan, sosial sangat mempengaruhi bahasa anak. Oleh sebab itu, anak harus diperkenalkan dengan lingkungannya dan anak hendaknya selalu berada pada lingkungan dengan berbahasa yang baik agar anak juga terlatih bagaimana berbahasa yang baik, (3) orangtua hendaknya mengajarkan bahasa itu terlebih dahulu kepada anaknya agar anak tidak melupakan bahasa ibunya, dan (4) anak tunagrahita yang membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan khusus baik dari lingkungan keluarga maupun guru agar anak lebih bisa diarahkan dan tidak terbelakang dari segi fisik, mental maupun spiritual mereka.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan dkk.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2008. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 1*. Bandung: Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2*. Bandung: Refika Aditama.
- Elyondri. 2008. "Rahasia dibalik Bahasa Minangkabau". Teknodik (Online), <http://mersi.wordpress.com/2008/08/12/rahasia-dibalik-bahasa-minangkabau/>, diunduh 20 April 2012.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1979. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia: Jakarta.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maksan. Marjusman.1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Mulya, Lara Asih. 2011. "Tunagrahita/Retardasi Mental". Teknodik (online), <http://tunagrahita.com/2011/04/klasifikasi-anak-tunagrahita/>, diunduh 20 April 2012.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.